Jubis
(Administrasi Bisnis, Manajeman & Kewirausahaan)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA BISNIS DAN KEBERLANJUTAN USAHA UMKM DI KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN CIANJUR

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON BUSINESS PERFORMANCE AND BUSINESS SUSTAINABILITY OF MSMES IN KARANGTENGAH DISTRICT, CIANJUR REGENCY

Gita Nofieka Dwijayati[1], Jasmine Muthia Syafa'a[2], dan Rahmat Taufiq Dwi Jatmika [3]

[1,2,3] Fakultas Sains Terapan, Universitas Suryakancana, Cianjur

*E-mail corresponding: gita@unsur.ac.id
*E-mail Author 2: jasminemsyafaa@gmail.com
*E-mail Author 3: r.jatmika@unsur.ac.id

Masuk: 03 Desember 2025	Penerimaan: tgl bln th	Publikasi: tgl bln th

ABSTRAK

Di balik peningkatan jumlah UMKM yang terus berkembang saat ini, banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala signifikan, terutama dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja bisnis dan keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di wilayah tersebut, sedangkan sampel berjumlah 100 responden yang diambil dengan simple random sampling untuk menjamin perwakilan. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan instrumen kuesioner terstruktur yang menilai pengetahuan tentang produk keuangan, praktik pencatatan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan dua variabel dependen: kinerja bisnis serta keberlanjutan usaha. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, UMKM yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung melakukan pencatatan teratur, pengendalian biaya lebih efektif, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat sehingga meningkatkan performa usaha. Selain itu, literasi keuangan juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha dengan memperkuat kemampuan perencanaan dan mitigasi risiko, sehingga usaha lebih tahan terhadap guncangan ekonomi. Temuan ini merekomendasikan penerapan program pelatihan keuangan, pendampingan teknis, serta kebijakan yang memfasilitasi akses informasi dan layanan keuangan bagi UMKM.

Kata Kunci: Keberlanjutan Usaha, Kinerja Bisnis, Literasi Keuangan, UMKM.

ABSTRACT

Behind the increasing number of MSMEs that continue to grow today, many business owners still face significant challenges, particularly in financial management. This study aims to determine the effect of financial literacy on business performance and business sustainability of MSMEs in Karangtengah District, Cianjur Regency. The research population consists of MSME actors in the region, with a sample of 100 respondents selected through simple random sampling to ensure representativeness. The method employed is quantitative with a structured questionnaire as the research instrument, which assesses knowledge of financial products, record-keeping practices, budgeting, and cash flow management. The data were analyzed using simple linear regression to examine the relationship between financial literacy and two dependent variables: business performance and business sustainability. The results show that financial literacy has a significant effect on business performance; MSMEs with better financial understanding tend to maintain proper records, manage costs more effectively, and make more accurate decisions, thereby improving their overall performance. In addition, financial literacy also contributes to business sustainability by strengthening planning capabilities and risk mitigation, enabling enterprises to be more resilient against economic shocks. These findings recommend the implementation of financial training programs, technical assistance, and policies that facilitate access to financial information an-d services for MSMEs.

Keywords: Business Performance, Business Sustainability, Financial Literacy, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia (2023), UMKM berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau setara Rp9.580 triliun, serta menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau 97% dari total tenaga kerja nasional. Dengan jumlah mencapai 64,2 juta unit usaha, UMKM menjadi pilar utama perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam proses pemulihan ekonomi pascapandemi (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2024).

Selain memberikan kontribusi besar terhadap PDB, sektor UMKM juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya beli. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses permodalan, kurangnya pelatihan dan pendampingan manajerial, serta keterbatasan dalam pengembangan keterampilan sumber daya manusia (Muhammad, 2023). Hal ini menjadi kendala dalam mewujudkan keberlanjutan usaha yang kompetitif di tengah persaingan global.

Pada tingkat daerah, Kabupaten Cianjur tercatat memiliki 64.162 unit UMKM pada tahun 2023, terdiri atas 59.014 usaha mikro, 4.963 usaha kecil, dan 185 usaha menengah. Sementara di Kecamatan Karangtengah, jumlah UMKM meningkat dari 3.653 unit pada 2022 menjadi 3.671 unit pada 2023, dan diproyeksikan mencapai 3.717 unit pada 2024. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah yang positif, yang dapat terus ditingkatkan melalui dukungan pemerintah dalam akses modal, pelatihan, serta pengembangan usaha berkelanjutan (Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur, 2023).

Gambar 1. Diagram Peningkatan jumlah UMKM

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Industri tahun 2024

Meskipun jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur, khususnya di Kecamatan Karangtengah, terus mengalami peningkatan, pertumbuhan tersebut masih dihambat oleh berbagai permasalahan mendasar seperti keterbatasan modal, manajemen usaha yang kurang efektif, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dan kemampuan pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas dan modal kerja karena kurangnya pemahaman terhadap sistem keuangan yang baik, sehingga terjebak dalam utang, termasuk pinjaman dari lembaga keuangan ilegal.

Permasalahan utama tersebut berakar dari rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih beranggapan bahwa pengelolaan keuangan sebatas pada perolehan laba dari hasil penjualan, tanpa memperhitungkan pengeluaran lain seperti biaya tenaga kerja, simpanan darurat, maupun biaya operasional. Rendahnya pemahaman ini mengakibatkan kesalahan dalam perencanaan keuangan, yang berpotensi menurunkan kinerja dan keberlanjutan bisnis.

Menurut Aribawa (2016), pengelolaan keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja UMKM. Literasi keuangan menjadi dasar utama bagi pelaku usaha untuk memahami cara mengelola pendapatan, pengeluaran, serta perencanaan investasi secara efektif. Dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mampu mengatur keuangan usaha, mengambil keputusan bisnis yang tepat, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan ketergantungan pada kredit, pengelolaan dana yang tidak efisien, hingga risiko kebangkrutan.

Rendahnya literasi keuangan tidak hanya memengaruhi kinerja jangka pendek, tetapi juga berdampak langsung pada keberlanjutan usaha, terutama dalam hal kemampuan pelaku UMKM mengelola risiko dan mempertahankan stabilitas usaha dalam jangka panjang.

Selain itu, sebagian besar UMKM di sektor industri kreatif masih menunjukkan pola pikir jangka pendek dengan fokus pada keuntungan instan tanpa perencanaan inovasi jangka panjang. Kurangnya strategi pengembangan produk dan konsistensi dalam operasional usaha menyebabkan rendahnya daya saing di pasar. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi keuangan dan manajemen bisnis menjadi langkah penting dalam membangun ketahanan dan keberlanjutan UMKM di Cianjur. Melihat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja bisnis UMKM, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA BISNIS DAN KEBERLANJUTAN USAHA UMKM DI KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN CIANJUR"**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Cianjur, dengan fokus pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Karangtengah, yang merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Cianjur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik ekonomi masyarakat yang cenderung bergantung pada usaha mandiri, mengingat Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Cianjur relatif lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Karangtengah. Penelitian direncanakan berlangsung selama enam bulan, mulai Desember 2024 hingga Mei 2025.

Menurut Sugiyono (2008), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan menggunakan data berupa angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik secara objektif. Metode kuantitatif ini memanfaatkan data yang dapat diukur secara empiris untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Selain menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, penelitian ini juga memanfaatkan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi usaha para pelaku UMKM di Kecamatan Karangtengah. Observasi dilakukan untuk memperkuat hasil kuesioner dengan melihat langsung bagaimana pelaku usaha mengelola keuangan, menjalankan kegiatan operasional, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pendekatan ini membantu peneliti memahami konteks sosial dan ekonomi yang memengaruhi tingkat literasi keuangan serta kinerja bisnis para responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui laporan lembaga pemerintah, publikasi resmi, serta artikel dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, data primer diperoleh melalui observasi langsung dan kuesioner yang disebarkan kepada responden pelaku UMKM di Kecamatan Karangtengah. Berdasarkan teknik pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian survei, yaitu penelitian yang menggunakan angket atau kuesioner terstruktur sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden, kemudian diolah dan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang signifikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis *Skala Likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel

penelitian. *Skala Likert*, sebagaimana dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) dan dijelaskan kembali oleh Schneider (2022), merupakan alat ukur yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan manajemen, dengan lima hingga tujuh kategori respons, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala ini memungkinkan peneliti mengukur tingkat intensitas persepsi responden secara konsisten dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pengusaha UMKM di sektor kuliner yang berada di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, dengan jumlah 3.717 unit usaha berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Cianjur tahun 2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling agar setiap pelaku usaha memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga data yang diperoleh tetap representatif terhadap populasi pelaku UMKM di wilayah tersebut (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2024).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N} \times e^2}$$

Batas toleransi kesalahan perlu ditentukan sebelum menggunakan rumus Slovin, umumnya dinyatakan dalam persentase. Semakin kecil batas toleransi kesalahan, semakin tinggi tingkat akurasi sampel dalam mewakili populasi.

$$n = \frac{3.717}{1 + 3.717 \times 0{,}10^2}$$

$$n = \frac{3.717}{1 + 3.717 \times 0{,}10^2}$$

$$n = \frac{3.717}{1 + 37{,}17}$$

$$n = \frac{3.717}{38{,}17}$$

$$n = 97{,}3$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden, hasil pembulatan dari perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (e = 0,1), sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016) bahwa margin tersebut umum digunakan untuk populasi besar.

Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja bisnis dan keberlanjutan usaha. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan heteroskedastisitas. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden pelaku UMKM di Kecamatan Karangtengah, diperoleh temuan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan modal, pengaturan pemasukan dan pengeluaran, serta pengendalian biaya terbukti dapat meningkatkan produktivitas serta efektivitas usaha. Temuan penelitian ini sejalan dengan Roni *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efisien.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang melibatkan 100 responden pelaku UMKM, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden sebagai berikut. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 68%, sedangkan perempuan berjumlah 32%. Dilihat dari usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia di atas 35 tahun sebesar 51%, diikuti usia 26–35 tahun sebesar 31%, usia 18–25 tahun sebesar 17%, dan hanya 1% yang berada pada usia di bawah 18 tahun.

Berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, sebanyak 80% responden bergerak di bidang usaha produk, sedangkan 20% lainnya menjalankan usaha berbasis jasa. Pada kategori lama usaha, 33% responden telah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun, 29% telah beroperasi selama 4–5 tahun, 25% menjalankan usaha selama 1–3 tahun, dan 13% berada pada masa usaha kurang dari 1 tahun. Sementara itu, berdasarkan omzet usaha per bulan, mayoritas responden berada pada rentang omzet Rp5.000.000–Rp10.000.000 sebesar 55%, diikuti oleh kategori Rp1.000.000–Rp3.000.000 sebanyak 14%, Rp3.000.000–Rp5.000.000 sebanyak 11%, omzet di bawah Rp1.000.000 sebanyak 10%, serta omzet lebih dari Rp10.000.000 sebanyak 10%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh

pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha dalam waktu cukup lama dengan omzet menengah hingga tinggi.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 68%, sementara perempuan 32%. Sebagian besar berada pada kelompok usia di atas 35 tahun sebanyak 51%, dan 80% responden menjalankan usaha berbasis produk.

Selain berpengaruh terhadap kinerja bisnis, literasi keuangan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat mengenai manajemen keuangan membantu pelaku usaha menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola arus kas, memahami prosedur pengajuan pinjaman seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta mengantisipasi risiko keuangan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Lusimbo dan Muturi (2016) yang menemukan bahwa kemampuan finansial yang memadai memungkinkan pelaku usaha mempertahankan keberlanjutan bisnis dan menghadapi dinamika pasar dengan lebih adaptif.

Temuan ini juga sejalan dengan Setiawan dan Nurhayati (2021) yang menegaskan bahwa perilaku keuangan yang baik mendukung ketahanan dan keberlangsungan usaha, karena pelaku UMKM lebih disiplin dalam melakukan perencanaan keuangan, pengendalian biaya, serta evaluasi keuangan secara berkala. Dengan literasi keuangan yang memadai, UMKM mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi, meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan, serta membuka peluang pembiayaan yang lebih besar. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan sangat dianjurkan sebagai strategi meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Karangtengah memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong menengah hingga rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pelaku usaha yang belum mampu melakukan perencanaan keuangan secara sistematis, termasuk dalam hal pencatatan keuangan, pengelolaan modal, serta pengendalian arus kas. Kondisi ini sejalan dengan fenomena yang ditemukan di lapangan, di mana sebagian besar pelaku usaha belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam mendukung keberlanjutan bisnis.

Analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan investasi, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Hal ini

berdampak pada peningkatan kinerja bisnis yang diukur melalui pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, dan stabilitas usaha.

Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta melakukan perencanaan jangka panjang untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil ini mendukung temuan Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM karena berhubungan langsung dengan kemampuan manajemen keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang rasional.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan bisnis dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan edukasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, khususnya di daerah dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah seperti Kecamatan Karangtengah. Upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan manajemen keuangan, digitalisasi usaha, dan pendampingan bisnis diharapkan dapat membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan kompetitif.

Variabel	Indikator	r tabel	r hitung	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	1	0,361	0,465	Valid
	2	0,361	0,879	Sangat Valid
	3	0,361	0,529	Valid
	4	0,361	0,727	Sangat Valid
	5	0,361	0,842	Sangat Valid
Kinerja Bisnis (Y1)	1	0,361	0,795	Sangat Valid
	2	0,361	0,814	Sangat Valid
	3	0,361	0,760	Sangat Valid
	4	0,361	0,710	Sangat Valid
	5	0,361	0,654	Sangat Valid
	6	0,361	0,362	Valid
Keberlanjutan UMKM (Y2)	1	0,361	0,898	Sangat Valid
	2	0,361	0,912	Sangat Valid
	3	0,361	0,935	Sangat Valid
	4	0,361	0,782	Sangat Valid
	5	0,361	0,907	Sangat Valid
	6	0,361	0,880	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan, Kinerja Bisnis, dan Keberlanjutan UMKM dinyatakan valid. Hal ini berarti setiap item mampu menggambarkan indikator yang diukur secara konsisten dan relevan dengan variabel penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan pengukuran dan dapat dipercaya untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM serta kaitannya dengan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dapat dianggap akurat dalam mengukur persepsi dan pengalaman responden sesuai konteks penelitian (Sugiyono, 2016).

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.08611860
Most Extreme Differences	Absolute		.130
	Positive		.121
	Negative		-.130
Test Statistic			.130
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.059[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.053
		Upper Bound	.065

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.08611860
Most Extreme Differences	Absolute		.130
	Positive		.121
	Negative		-.130
Test Statistic			.130
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.061[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.055
		Upper Bound	.067

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada residual hubungan X terhadap Y1 dan Y2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000 (<0,05), sehingga secara statistik kedua residual tidak berdistribusi normal. Namun, hasil uji Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi yang berada sedikit di atas batas 0,05, yaitu 0,059 untuk hubungan X–Y1 dan 0,061 untuk hubungan X–Y2, dengan interval kepercayaan 99% yang masih berada pada kisaran mendekati 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan penyimpangan dari normalitas, hasil Monte Carlo memberikan gambaran bahwa penyimpangan tersebut tidak terlalu besar. Dengan demikian, residual dapat dianggap mendekati normal sehingga tetap dapat digunakan dalam analisis regresi, namun interpretasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian karena asumsi normalitas tidak sepenuhnya terpenuhi.

Hasil Uji Hetroskedastisitas

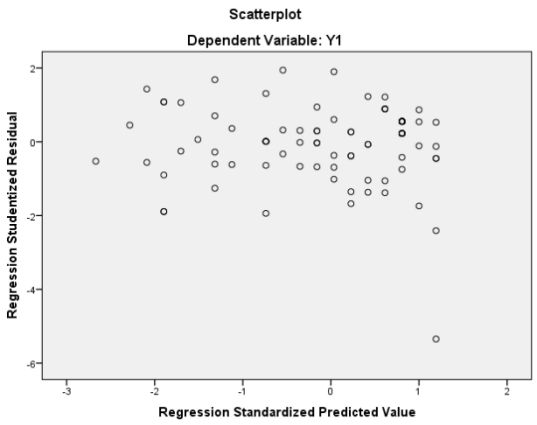

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedasitas
Sumber: Olah data SPSS 26.

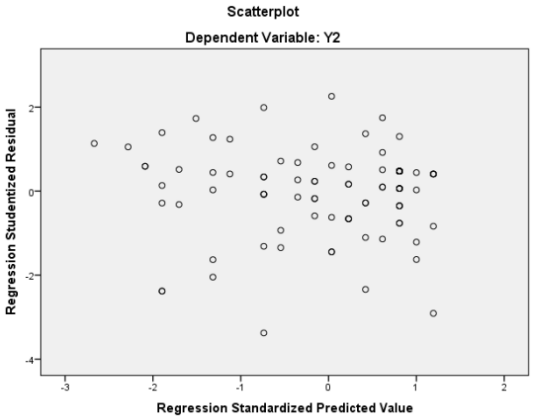

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas
Sumber: Olah data SPSS 26.

Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui scatterplot ditampilkan pada gambar berikut, yang digunakan untuk menilai ada tidaknya pola tertentu sebagai indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada dua variabel dependen, yaitu Kinerja (Y_1) dan Keberlanjutan (Y_2), untuk mengetahui apakah terdapat ketidakseragaman varians residual pada masing-masing model regresi. Berdasarkan scatterplot untuk Y_1, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y tanpa pola tertentu, demikian juga scatterplot untuk Y_2 menunjukkan pola sebaran yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada kedua model, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dapat digunakan lebih lanjut

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.362	1.175		2.011	.047
	Literasi	1.041	.060	.868	17.289	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.926	.925		2.083	.040
	Literasi	1.084	.047	.918	22.863	.000

a. Dependent Variable: Keberlanjutan

Pada analisis regresi antara literasi keuangan dan kinerja bisnis (Y1), diperoleh persamaan Y = 2.362 + 1.041X. Artinya, tanpa literasi keuangan kinerja berada pada angka 2.362, dan setiap peningkatan literasi sebesar satu satuan meningkatkan kinerja bisnis sebesar 1.041. Nilai Sig. 0.000 < 0.05 menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pada regresi antara literasi keuangan dan keberlanjutan usaha (Y2), diperoleh persamaan Y = 1.926 + 1.084X. Ini berarti keberlanjutan berada pada angka 1.926 saat literasi bernilai 0, dan meningkat 1.084 setiap kali literasi naik satu satuan. Nilai Sig. 0.000 juga menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Secara keseluruhan, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis maupun keberlanjutan UMKM, sehingga dapat dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.362	1.175		2.011	.047
	Literasi	1.041	.060	.868	17.289	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.926	.925		2.083	.040
	Literasi	1.084	.047	.918	22.863	.000

a. Dependent Variable: Keberlanjutan

Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y1) dan keberlanjutan usaha (Y2) UMKM di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin baik literasi keuangan pelaku UMKM, maka kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha mereka meningkat secara signifikan.

Pelaku usaha dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola modal, mengendalikan biaya operasional, serta mengambil keputusan yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan efisiensi usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Bisnis dan Keberlanjutan Usaha UMKM di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, seperti perencanaan modal, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pengendalian biaya, membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan kemampuan membuat keputusan bisnis yang tepat. Apabila peningkatan koefisien tersebut dikonversikan ke dalam bentuk persentase, nilainya setara dengan 75,3%.
2. Literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk menjaga stabilitas keuangan, beradaptasi terhadap perubahan pasar, mengelola risiko, dan mempertahankan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Hal ini mendukung usaha untuk tetap berjalan dan berkembang dalam jangka panjang. Jika dikonversikan ke dalam persentase, peningkatan tersebut setara dengan 84,2% dari nilai beta.

Secara keseluruhan, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis dan memastikan keberlanjutan usaha UMKM, serta membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M., & Premesti, R. (2024). Pengaruh rating dan ulasan terhadap minat beli konsumen online. Jurnal Pemasaran dan Bisnis Digital, 5(2), 88–97.

Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD survey. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15.

Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur. (2023). Data Statistik UMKM Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Cianjur: Diskop UMKM.

Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. Journal of Social Sciences, 40(2), 151–158.

Fathimah, N. (2025). Strategi promosi digital melalui unggahan produk pada UMKM di era modern. Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi, 7(1), 54–61.

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 296–316.

Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia. (2023). Laporan Tahunan UMKM dan Perekonomian Nasional 2023. Jakarta: KADIN Indonesia.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional. Jakarta: Kemenko Perekonomian.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2024). Statistik UMKM Indonesia Tahun 2024. Jakarta: KemenKopUKM.

Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. Archives of Psychology, 22(140), 1–55.

Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). Financial literacy and the growth of small enterprises in Kenya. International Journal of Economics, Commerce and Management, 4(6), 828–845.

Manurung, A., & Rahardja, U. (2022). Digital financial behavior and the performance of small businesses. Jurnal Ekonomi Modern, 18(1), 44–56.

Muhammad, A. (2023). Peran UMKM dalam peningkatan perekonomian nasional. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 8(2), 112–120.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian sosial. Jakarta: Media Sahabat Cendekia.

Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. African Journal of Economic and Management Studies, 1(2), 164–182.

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2018). How well do women do when it comes to financial literacy? Journal of Behavioral and Experimental Finance, 17, 28–41.

Roni, S., Ali, S., & Othman, R. (2020). Entrepreneurial performance and financial literacy among SMEs in Malaysia. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance & Management Sciences, 10(2), 151–162.

Schneider, A. (2022). The Likert scale and its application in social research. Journal of Social Science Methods, 14(2), 45–53.

Setiawan, A., & Nurhayati, R. (2021). Financial management behavior and MSME sustainability in Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 8(3), 201–214.

Sugiyono. (2008). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. Journal of Global Entrepreneurship Research, 9(1), 1–15.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH DAN PENYERAHAN HAK CIPTA NASKAH PENULIS ARTIKEL JURNAL PRO-STEK UNIVERSITAS SURYAKANCANA

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap dan Gelar *	:	
Tempat Tanggal Lahir*	:	
Nama Institusi*	:	
Alamat Institusi*	:	
Telp/Hp Author 1*	:	
Telp/Hp Author 2*	:	
E-mail	:	
Judul Artikel*	:	
Artikel diserahkan*	:	Tanggal …… Bulan…… Tahun ……
Terbitan Artikel*	:	Volume ...., No. .... , Bulan Tahun

Saya menyatakan bahwa artikel tersebut di atas adalah naskah asli, hasil pemikiran sendiri dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bukan **saduran/terjemahan**, bebas dari **plagiasi** dan **belum pernah dipublikasikan di media apapun**. Saya tidak berkeberatan jika naskah mengalami penyuntingan tulisan dan menerima segala masukan dari ***Editor*** dan ***Reviewer***.

Saya juga menyerahkan hak milik atas naskah tersebut kepada redaksi **JURNAL ADMINISTRASI BISNIS**, dan oleh karena itu redaksi berhak memperbanyak dan mempublikasikan sebagian atau keseluruhannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

_____,

_____

Penulis,

Materai

(_____)

* Diisi dengan data penulis utama

** Mohon Pernyataan ini dikirimkan kembali via e-mail ke : ***jubis@unsur.ac.id***